

**KARAKTERISTIK UNGKAPAN MAKIAN DALAM FILM *TUHAN
IZINKAN AKU BERDOSA***

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**Dina Rohadatul Aisy
NIM 22017148**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Karakteristik Ungkapan Makian dalam Film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*
Nama : Dina Rohadatul Aisy
NIM : 22017148
Program Studi : Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 18 Mei 2026
Disetujui oleh Pembimbing,



Haris Syukri, M.Hum
NIP 196504231990011001

Kepala Departemen,



Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.
NIP 198110032005011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Dina Rohadatul Aisy
Nim : 221017148

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji Program Studi
Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

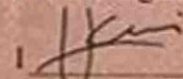
Karakteristik Ungkapan Makian dalam Film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*

Padang, 18 Mei 2026

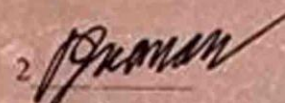
Tim Penguji,

Tanda Tangan,

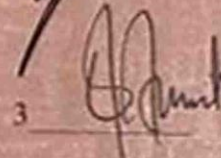
1. Ketua : Haris Syukri, M.Hum.

1 

2. Anggota : Dr. Ngusman, M. Hum.

2 

3. Anggota : Dr. Siti Ainim Liusti, M.Hum.

3 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut:

1. Skripsi saya yang berjudul “Karakteristik Ungkapan Makian dalam Film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dari penelitian saya dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis ataupun dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam perpustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 18 Mei 2026

Penulis



Dina Rohadatul Aisy
NIM 22017148

ABSTRAK

Rohadatul Aisy, Dina. 2026. Karakteristik Ungkapan Makian dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa. Skripsi. Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk ungkapan makian, (2) jenis ungkapan makian, dan (3) fungsi ungkapan makian dalam film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*. Penelitian ini penting dilakukan karena penggunaan ungkapan makian dalam film tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi emosi, tetapi juga mencerminkan situasi sosial, karakter tokoh, dan konteks komunikasi antartokoh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa kata dan frasa yang terindikasi sebagai ungkapan makian dalam dialog antartokoh pada film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*. Sumber data penelitian adalah film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan format inventarisasi data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan catat, sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, menafsirkan, dan menyimpulkan data berdasarkan teori yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 53 data ungkapan makian. Berdasarkan bentuknya, terdiri atas 37 data makian berbentuk kata dan 16 data makian berbentuk frasa. Berdasarkan jenisnya, ditemukan makian jenis keadaan, binatang, makhluk halus, benda-benda, bagian tubuh, kekerabatan, dan profesi, dengan jenis yang paling dominan ialah makian profesi. Berdasarkan fungsinya, ditemukan fungsi mengungkapkan rasa kesal, hinaan, candaan atau lawakan, emosi akibat terkejut, keakraban, dan rasa jengkel, sedangkan fungsi keheranan tidak ditemukan. Fungsi yang paling dominan adalah fungsi hinaan. Dengan demikian, ungkapan makian dalam film ini lebih banyak digunakan sebagai sarana menyerang, merendahkan, dan mengekspresikan konflik antartokoh.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabaraktuh

Puji syukur penulis aturkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Karakteristik Ungkapan Makian dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Sastra Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari, skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya keterlibatan dari berbagai pihak baik itu berupa bimbingan, nasehat, biaya, pengadaan media yang penulis dapatkan selama penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Haris Syukri M. Hum. Sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, peduli, senantiasa meluangkan waktunya untuk bimbingan, selalu merespon baik setiap pertanyaan ataupun keraguan penulis ketika bimbingan, memberikan inspirasi dan pelajaran yang sangat berharga bagi penulis terapkan dalam kehidupan ini.
2. Bapak Dr. Ngusman, M.Hum. Sebagai dosen pembahas pertama, dan Ibu Dr. Siti Ainim Liusti, S.Pd., M.Hum. Sebagai dosen pembahas kedua yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat bermanfaat demi penyempurnaan skripsi ini.

3. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Program Studi Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
4. Teman-teman seperjuangan Program Studi Sastra Indonesia angkatan 2022 yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, doa, serta bantuan kepada penulis, baik berupa dukungan moril, berbagi informasi, maupun menemani penulis selama proses penyusunan skripsi ini hingga dapat diselesaikan dengan baik.

Dengan demikian, dalam penelitian skripsi yang berjudul “Karakteristik Ungkapan Makian dalam Film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*” ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengalaman penulis. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca, bertujuan untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca baik itu untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait penelitian terhadap ungkapan makian dalam film serta menemukan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam film.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Padang, April 2026

Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt., karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai wujud cinta, terima kasih, dan penghargaan kepada orang-orang yang senantiasa hadir memberikan doa, dukungan, serta semangat dalam setiap langkah perjalanan penulis.

1. Allah Swt., Sang Maha Pemilik arah. Terima kasih telah menjadi satu-satunya rumah tempatku pulang saat dunia terasa begitu kabur dan bising. Terima kasih telah menjaga kewarasanku, menguatkan hatiku, menuntun setiap langkahku, serta menghadirkan ketenangan di tengah segala kegelisahan. Terima kasih atas segala nikmat, kasih sayang, dan pertolongan-Mu yang tak pernah putus dalam setiap perjalanan hidupku.
2. Untuk cinta pertamaku, Ayahanda tercinta, Erwandi. Terima kasih atas kasih sayang, kerja keras, pengorbanan, dan doa yang tidak pernah putus untukku. Terima kasih telah menjadi sosok pelindung, penuntun, dan sumber kekuatan dalam setiap langkah hidupku. Segala perjuangan Ayah menjadi alasan bagiku untuk terus berusaha dan tidak menyerah. Karya sederhana ini kupersembahkan sebagai wujud cinta, bangga, dan terima kasihku untuk Ayah. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan, kesehatan, keselamatan, dan usia yang penuh ridha-Nya. Semoga setiap lelah, peluh, dan pengorbanan yang telah ayah curahkan menjadi amal jariyah yang bernilai pahala di sisi-Nya.
3. Ibunda tercinta, Rika Elyuma. Seorang wanita luar biasa yang pelukannya adalah tempat paling tenang, nasihatnya menjadi panutan dalam setiap

langkah, dan doanya senantiasa menjadi kekuatan di balik setiap perjuangan. Untuk ibunda tercinta, terima kasih atas cinta yang begitu luas dan tulus, yang tak pernah mengenal batas. Terima kasih atas setiap doa yang diam-diam Ibu panjatkan, setiap air mata yang disembunyikan, serta setiap lelah yang Ibu pendam demi kebahagiaan anakmu. Ibu adalah rumah paling hangat, tempatku kembali saat dunia terasa berat. Maaf jika hingga hari ini aku belum mampu membalas semua pengorbanan Ibu. Karya sederhana ini kupersembahkan sebagai tanda cinta, bangga, dan terima kasihku untuk perempuan terhebat dalam hidupku. Semoga Allah Swt. senantiasa menjaga Ibu, melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan umur yang penuh berkah.

4. Kepada adik penulis Naura Auny, yang senantiasa menjadi pelengkap dinamika dalam hidup penulis. Di balik segala kekeraskepalaan dan tingkah laku yang kerap menguji kesabaran, kamu adalah sosok yang mengajari penulis banyak hal tentang arti menerima dan menyayangi. Sebagai sosok kakak, kamu amanah yang akan selalu penulis jaga. Kehadiranmu adalah motivasi tersendiri dalam setiap langkah perjuangan ini, termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk Viony Salsabila Al Falah, teman seperjuangan sekaligus teman seperbimbingan yang telah hadir menemani setiap proses dalam perjalanan ini. Terima kasih karena telah menjadi bagian dari cerita suka dan duka selama menyusun skripsi, menjadi tempat berbagi keluh kesah, bertukar pikiran, serta saling menguatkan saat lelah mulai datang. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dan dukungan yang tulus selama ini. Semoga segala

impian serta langkah baikmu selalu dimudahkan oleh Allah Swt., dan semoga kamu senantiasa diberikan kesuksesan dalam setiap cita-cita yang ingin diraih.

6. Untuk sahabat surgaku, Wulan Dwidestela dan Amanda, yang telah kebersamai penulis sejak awal perkuliahan dari tahun 2022 hingga hari ini. Terima kasih karena telah hadir bukan hanya sebagai teman, tetapi sebagai rumah yang selalu memberi hangat di tengah lelahnya perjalanan. Kalian adalah dua sosok yang tetap tinggal saat banyak hal yang datang dan pergi. Terima kasih atas setiap kebersamaan, tawa yang selalu menguatkan, semoga segala impian serta langkah baik kalian selalu dimudahkan oleh Allah Swt.
7. Untuk Kak Lia, Suci, Susan, dan Kiki, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis dengan segala kebaikan, perhatian, dan kebersamaan yang begitu berarti. Terima kasih atas setiap bantuan, nasihat, semangat, dan kepedulian yang diberikan dengan tulus. Hal-hal sederhana yang kalian lakukan sering kali menjadi kekuatan besar yang membantu penulis melewati banyak proses sulit hingga karya ini dapat terselesaikan. Penulis bersyukur dipertemukan dengan orang-orang sebaik kalian. Semoga kalian senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kesuksesan dalam setiap langkah kehidupan.
8. Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih banyak untuk diri saya sendiri, Dina Rohadatul Aisy atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih karena telah berjuang sejauh ini sampai selesai. Terima kasih

karena sudah berani memilih, memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai. Berbahagialah selalu dengan dirimu. Jangan sia-siakan usaha doa-doa yang selalu kamu langitkan. Allah sudah merencanakan dan memberikan porsi terbaik untuk perjalanan hidupmu.

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Allah lah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah,6-8)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR FORMAT	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Pertanyaan Penelitian	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	12
1. Sociolinguistik.....	12
2. Makian.....	21
3. Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa	31
B. Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka Konseptual	36
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian	38
B. Data dan Sumber Data.....	38
C. Instrumen Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Pengabsahan Data	41
F. Teknik Penganalisisan Data	41
 BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian.....	38
1. Bentuk Ungkapan Makian.....	44
2. Jenis Ungkapan Makian	49
3. Fungsi Ungkapan Makian	62
B. Pembahasan.....	79
1. Bentuk Ungkapan Makian dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa.....	80

2. Jenis Ungkapan Makian dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa.....	81
3. Fungsi Ungkapan Makian dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa.....	83

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	86
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Tabel Rekapitulasi Data	39
--	----

DAFTAR FORMAT

	Halaman
Format 1. Pengumpulan Data Nomina Makian dalam Film <i>Tuhan Izinkan aku Berdosa</i>	40
Format 2. Pengabsahan Data Nomina Makian dalam Film <i>Tuhan Izinkan aku Berdosa</i>	41
Format 3. Identifikasi 3 Pencatatan dan Pengkodean Bentuk Nomina Makian.....	42
Format 4. Identifikasi 4 Pengelompokan Data Jenis Nomina Makian	42
Format 5. Identifikasi 5 Fungsi Nomina Makian.....	43

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Transkripsi Data dalam Film <i>Tuhan Izinkan Aku Berdosa</i>	93
Lampiran 2. Sinopsis Film <i>Tuhan Izinkan Aku Berdosa</i>	125
Lampiran 3. Tabel Pengabsahan Data Film <i>Tuhan Izinkan Aku Berdosa</i>	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sebuah media untuk berkomunikasi. Bahasa merupakan media untuk menyampaikan pendapat dan argumentasi kepada pihak lainnya. Karena itu bahasa memiliki peran sosial penting dalam berkomunikasi dengan masyarakat luas (Adolf Hualai, 2017:7). Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan cara paling efektif untuk menyampaikan pikiran, maksud maupun tujuan kepada orang yang kita ajak berkomunikasi. Menurut Noermazah (2017:2), bahasa dan komunikasi memiliki hubungan yang sangat erat. Keduanya saling berkaitan karena bahasa digunakan sebagai alat untuk berinteraksi, sama seperti komunikasi yang memerlukan media untuk menyampaikan pesan. Dengan kata lain, bahasa berfungsi sebagai media utama dalam proses komunikasi.

Bentuk ekspresi bahasa dapat mengekspresikan perasaan penutur, baik perasaan positif maupun negatif, seperti dalam bentuk makian. Makian dapat diungkapkan dalam bentuk kata dan frasa dengan jenis referen yang beragam, seperti benda, binatang, hingga makhluk halus. Makian tidak hanya digunakan dalam interaksi sehari-hari, tetapi juga sering digunakan dalam film sebagai sarana untuk menggambarkan emosi, karakter, atau situasi tertentu. Dalam film, penggunaan makian kerap muncul sebagai bagian dari dialog untuk memperkuat emosi atau menegaskan situasi tertentu sehingga cerita terasa lebih hidup dan realistis.

Dalam kajian sosiolinguistik, penggunaan makian dipahami sebagai salah satu bentuk variasi bahasa yang muncul akibat pengaruh faktor-faktor sosial. Perbedaan faktor sosial tersebut menyebabkan variasi ungkapan makian menjadi berbeda, misalnya pada gaya bicara kelompok sosial ekonomi tinggi dan rendah. Dengan demikian, setiap tuturan makian dapat mencerminkan latar belakang sosial penuturnya. Dalam kajian sosiolinguistik, bahasa dipelajari berdasarkan faktor sosial yang memengaruhi penggunaannya (Pateda, 2015:13). Hubungan antara bahasa dan masyarakat begitu erat, di mana cara seseorang menggunakan bahasa selalu dipengaruhi oleh kehidupan sosial sehari-hari. Setiap kelompok masyarakat dengan latar belakang usia, tingkat pendidikan, budaya, pekerjaan, dan jenis kelamin yang berbeda memiliki ciri kebahasaan yang berbeda pula. Perbedaan tersebut dapat terlihat pada pilihan kata, intonasi, gaya bicara, maupun bentuk ungkapan yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Dalam kajian sosiolinguistik, jenis kelamin atau gender menjadi salah satu variabel sosial penting karena dapat memengaruhi cara seseorang bertutur. Holmes (2013: 317) menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan sering kali menunjukkan perbedaan dalam penggunaan bahasa, baik dari segi pilihan kata, tingkat kesopanan, gaya komunikasi, maupun penggunaan ungkapan emosional.

Perbedaan penggunaan bahasa berdasarkan gender juga terlihat dalam penggunaan makian. Pada umumnya, laki-laki cenderung lebih terbuka dan langsung dalam menggunakan kata-kata kasar atau makian sebagai bentuk pelampiasan emosi, sedangkan perempuan cenderung lebih berhati-hati dan memilih bentuk bahasa yang dianggap lebih sopan dalam situasi tertentu. Namun,

dalam konteks tertentu, perempuan juga dapat menggunakan makian untuk menunjukkan kemarahan, penegasan sikap, atau solidaritas sosial. Dengan demikian, penggunaan makian tidak hanya dipengaruhi oleh situasi komunikasi, tetapi juga dipengaruhi oleh latar belakang gender penuturnya.

Dalam film, variabel sosial gender dapat terlihat melalui dialog antar tokoh. Tokoh laki-laki dan perempuan sering ditampilkan memiliki gaya bicara yang berbeda sesuai dengan karakter dan peran sosial yang dibangun dalam cerita. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari intensitas penggunaan makian, bentuk makian yang digunakan, serta tujuan penggunaan makian dalam percakapan. Tokoh laki-laki dalam film umumnya digambarkan menggunakan makian secara lebih langsung dan agresif, sedangkan tokoh perempuan lebih sering menggunakan bentuk makian yang bersifat sindiran atau emosional. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam film turut merepresentasikan realitas sosial yang ada di masyarakat. Ketika bahasa digunakan dengan cara ini, dapat menimbulkan berbagai dampak dalam interaksi sosial. Contohnya, penggunaan makian kadang menciptakan suasana yang akrab dan menghibur, namun dalam kondisi lain dapat menyinggung perasaan dan membuat pendengar tidak nyaman. Dalam kajian sociolinguistik, William Labov (1972:43–69) mengungkapkan bahwa perbedaan gaya berbahasa mencerminkan kelompok sosial tertentu yang akhirnya membentuk cara orang saling memahami satu sama lain. Fungsi bahasa tidak hanya sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana membentuk identitas sosial dan nilai budaya dalam suatu komunitas.

Menurut Agustina (2019:126), makian digunakan untuk mengekspresikan perasaan emosional dan negatif, seperti marah, kesal, dan berbagai perasaan negatif lainnya. Dengan kata lain, makian bukan hanya sekumpulan kata kasar, tetapi juga cerminan kondisi psikologis dan emosional individu. Oleh karena itu, makian sering muncul ketika seseorang mengalami tekanan emosional atau ingin menegaskan maksud tertentu. Menurut Ljung, Andersson, dan Hirsch (dalam Karjalainen, 2002:21), definisi makian tidak mudah ditentukan karena penggunaannya berbeda dengan bahasa sehari-hari, baik dari segi struktur maupun pilihan katanya. Oleh sebab itu, makian sering dianggap sebagai bentuk bahasa yang kurang baik karena mengandung kata-kata kasar yang bertentangan dengan norma kesopanan dan etika berbahasa.

Dalam linguistik, urutan tingkatan makian berdasarkan bentuknya dapat dipahami dari tingkat kesederhanaan struktur hingga kompleksitas gramatikalnya (Kridalaksana, 2008:124). Makian berbentuk kata merupakan bentuk yang paling sederhana dan biasanya berupa kata tunggal yang digunakan untuk meluapkan emosi. Sementara itu, makian berbentuk frasa terdiri atas gabungan dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan makna dan digunakan untuk mempertegas makna makian tersebut.

Menurut Agustina (2006:81), dalam bahasa Minangkabau makian termasuk ke dalam kelas kata nomina. Dalam bahasa Indonesia, menurut Alwi, dkk. (2005:702), kata “maki” berarti mengeluarkan kata-kata keji atau kasar sebagai pelampiasan kemarahan atau kejengkelan. Berdasarkan pengertian tersebut, penutur bahasa sering menggunakan kata-kata kasar untuk mengekspresikan

ketidakpuasan, ketidaksenangan, maupun kebencian terhadap situasi tertentu. Penggunaan makian dapat ditemukan dalam berbagai bentuk komunikasi, baik percakapan sehari-hari, novel, maupun film. Contohnya adalah penggunaan kata “goblok”, “anjing”, atau frasa seperti “dasar kampungan”. Penggunaan bahasa seperti ini dapat mencerminkan hubungan sosial, identitas kelompok, serta kondisi emosional penuturnya (Fahreni, 2024). Selain dalam percakapan sehari-hari, makian juga banyak digunakan dalam film. Film merupakan karya audiovisual yang menyampaikan pesan melalui gambar, suara, dan dialog. Menurut Abrams (1971:6), karya seni merupakan cerminan realitas sosial. Sejalan dengan itu, H. Hafied (2008:136) menjelaskan bahwa film lahir dari proses kreativitas yang menggambarkan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan dalam film sering kali merepresentasikan bahasa yang digunakan dalam kehidupan nyata, termasuk penggunaan makian.

Menurut Morehead (1981:195), makian termasuk ke dalam bentuk sumpah serapah yang digunakan untuk mengekspresikan emosi kuat. Dalam konteks film, penggunaan makian dapat memperjelas karakter tokoh, memperkuat konflik, dan menciptakan kesan realistis pada cerita. Penggunaan makian juga sering digunakan untuk memperlihatkan perbedaan karakter berdasarkan latar belakang sosial, termasuk gender. Tokoh laki-laki dan perempuan dalam film dapat menunjukkan perbedaan penggunaan makian sesuai dengan peran sosial dan identitas gender masing-masing.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada variabel sosial gender dalam penggunaan ungkapan makian pada tokoh film. Fokus tersebut dilakukan untuk melihat bagaimana perbedaan gender memengaruhi bentuk, jenis, dan fungsi makian yang digunakan oleh tokoh laki-laki dan perempuan dalam interaksi dialog film. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan hubungan antara penggunaan bahasa makian dengan latar belakang sosial gender dalam kajian sosiolinguistik. Baik protagonis maupun antagonis sering menggunakan ungkapan makian seperti contoh di atas yang memiliki konotasi negatif. Ungkapan-ungkapan makian tersebut tidak bertujuan untuk humor tetapi murni untuk memaki, ada juga beberapa yang hanya menggunakan kata umpatan saja dan bentuk seperti ini sering digunakan dalam banyak film, seperti film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*. Dalam film tersebut, para karakter menggunakan berbagai bahasa makian untuk berkomunikasi dengan orang lain, misalnya:

"Topeng orang-orang **munafik!**"
 "**Bajingan** sok peduli rakyat!"
 "Kiran **anjing!**"
 "Bisa ngomongkan **bangsat !**"

Berdasarkan observasi awal, makian dalam data dapat diklasifikasikan dengan lebih terperinci. Ungkapan seperti "topeng orang-orang munafik!" dan "bajingan sok peduli rakyat, munafik!" merupakan kata makian yang bersifat verbal ekspresif. Bentuk ini berisi kata sifat dan kata kasar yang ditujukan untuk menilai karakter atau perilaku tokoh. Dari sisi referen, makian tersebut merujuk pada sifat munafik, berpura-pura, serta tindakan tidak jujur. Adapun ungkapan seperti "kiran anjing!" dan "bisa ngomongkan bangsat!" termasuk makian

langsung dengan bentuk kata benda, terutama nama binatang dan makian yang menggambarkan sifat buruk seseorang. Makian ini mereferensikan penilaian negatif terhadap perilaku tokoh, misalnya dianggap kasar, menyebalkan, atau tidak bermoral. Dilihat dari fungsinya, makian-makian yang memiliki fungsi ekspresif, yakni untuk meluapkan amarah, frustrasi, dan ketidakpuasan. Sebagian juga berfungsi sebagai kritik sosial, terutama ketika dipakai untuk mengecam perilaku yang dinilai tidak adil atau penuh kepura-puraan. Dalam film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*, bentuk-bentuk makian seperti ini muncul cukup sering, baik pada adegan pertengkaran maupun dalam percakapan sehari-hari antar tokoh.

Makian seperti contoh di atas sering terjadi selama komunikasi antar karakter, sehingga penting untuk melakukan penelitian terkait makian dalam film ini. Namun, penelitian ini secara efektif mengidentifikasi makian dalam kategori nomina. Sebagai contoh, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk memahami lebih lanjut tentang bentuk, jenis, dan fungsi makian pada saat fungsi komunikasi antar aktor, dalam konteks komunikasi, apakah makian ini disebutkan atau tidak.

Penelitian tentang ungkapan makian sudah banyak dilakukan. Ilham Hanif Fathurrohman (2024) melakukan penelitian mengenai “Tuturan Makian dalam Film Serial Omar: Analisis Sociolinguistik”, Sri Maryanti Tampubolon (2021) melakukan penelitian mengenai “Nomina Makian dalam Bahasa Pesisir Sibolga Kajian Sociolinguistik”, Rizal Manurung (2023) melakukan penelitian mengenai “Makian dalam Bahasa Batak Toba Kajian Sociolinguistik”, Heni Laoro Citra Siburian (2019) melakukan penelitian mengenai “Ungkapan Makian dalam Film

Three Bilboards Outside Ebbing, Missouri: Kajian Sociolinguistik”, Arum Rindu Sekar Kasih (2021) melakukan penelitian mengenai “Variasi Makian Bahasa Jawa dalam Film Sambung Hidup sebagai Representasi Keunikan Masyarakat Jawa”, Khairunnisa (2022) melakukan penelitian mengenai “Penggunaan Makian dalam Film Bumi Manusia: Kajian Sociolinguistik”.

Berdasarkan penelitian terdahulu temuan penelitian menunjukkan bahwa studi tentang makian masih relevan untuk diteliti dalam konteks lain, seperti melalui analisis film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*, yang menjadi fokus utama studi ini. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ungkapan makian pada berbagai kelompok masyarakat dan juga di dalam film memiliki fungsi utama sebagai dukungan emosional, sarana untuk menyembunyikan sikap, dan bentuk komunikasi yang memperkuat ikatan sosial. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa makian tidak hanya dianggap sebagai ekspresi negatif, tetapi juga memiliki penggunaan-penggunaan fungsi sosial, seperti memperkuat persatuan, mempererat kedekatan, pengaruh konteks budaya dan bahkan melemahkan dominasi sosial. Oleh karena itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa studi tentang makian masih relevan untuk diteliti dalam konteks lain, seperti melalui analisis film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*, yang menjadi fokus utama studi ini.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama menjadikan makian sebagai objek kajian linguistik serta memandangnya sebagai fenomena sosial yang muncul dalam konteks budaya dan komunikasi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian di atas. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui informasi terkait bahasa makian dalam sebuah film, terutama bahasa makian yang terdapat dalam film *tuhan izinkan aku berdosa*. Selain itu, penelitian ini merupakan bentuk pengkajian yang lebih luas terkait dengan bentuk nomina makian dan gejala sosial yang mencerminkan nilai, norma, dan situasi komunikasi yang diucapkan dalam film tersebut. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang bentuk, jenis, dan fungsi ungkapan makian yang dibentuk oleh nomina.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, makian tidak hanya dipandang sebagai fenomena bahasa biasa, tetapi gejala sosial yang mencerminkan nilai, norma, dan situasi komunikasi. Ada tiga fokus penelitian ini yaitu variasi bentuk makian, jenis makian dan fungsi makian berdasarkan jenis kelamin para tokoh film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*. Pada bentuk makian lebih fokus kepada makian nama binatang, makian keadaan, makian benda-benda, makian bagian tubuh, makian kekerabatan, dan makian profesi; terakhir fungsi makian yang fokus kepada fungsi mengungkapkan candaan dan lawakan, dan fungsi mengungkapkan emosi akibat terkejut.

C. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini banyaknya penggunaan bahasa yang kurang tepat dalam beberapa film, sehingga kurang memberikan nilai positif bagi penontonnya. Berdasarkan latar belakang masalah serta fokus masalah di atas

dapat dirumuskan ke dalam bentuk pertanyaan “apa saja bentuk, jenis, dan fungsi ungkapan makian dalam film *tuhan izinkan aku berdosa*?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, pertanyaan penelitian ini sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah variasi bentuk ungkapan makian berdasarkan jenis kelamin para tokoh dalam film Tuhan Izinkan Aku Berdosa?
2. Bagaimana variasi jenis ungkapan makian berdasarkan jenis kelamin para tokoh dalam film tuhan izinkan aku berdosa?
3. Bagaimana variasi fungsi ungkapan makian berdasarkan jenis kelamin para tokoh dalam film tuhan izinkan aku berdosa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan variasi bentuk ungkapan makian berdasarkan jenis kelamin para tokoh dalam film tuhan izinkan aku berdosa.
2. Mendeskripsikan variasi jenis ungkapan makian berdasarkan jenis kelamin para tokoh dalam film tuhan izinkan aku berdosa.
3. Mendeskripsikan variasi fungsi ungkapan makian berdasarkan jenis kelamin para tokoh film tuhan izinkan aku berdosa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan jumlah penelitian linguistik, khususnya bagian sociolinguistik tepatnya pada bidang kelas kata. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kata makian, bermanfaat bagi mahasiswa bahasa dan sastra indonesia, dijadikan sumber referensi dalam kajian terkait, dan dijadikan masukan dalam bidang pendidikan dan ilmu bahasa.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan ini dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut.

Pertama. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukannya total 53 data yang termasuk kedalam nomina makian, berdasarkan bentuknya dalam penelitian ini ditemukannya ungkapan makian berbentuk kata dan ungkapan makian berbentuk frasa. Namun yang paling dominan dari dua bentuk ungkapan makian tersebut adalah ungkapan makian berbentuk kata yang berupa *anjing, lonte, munafik, gila, bangsat*, dan semacamnya. Ungkapan makian tersebut diucapkan dalam film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*.

Kedua. Berdasarkan jenisnya dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 7 jenis ungkapan makian contohnya, yaitu (1) makian dengan nama keadaan, contohnya *bangsat, gila, rakus, goblok, munafik*. (2) makian dengan nama binatang, contohnya *anjing, monyet*. (3) makian dengan nama benda-benda, contohnya *gak ada otak semua, kepala kamu kosong, lagi pakai topeng suami yang baik*. (4) makian dengan nama bagian tubuh, contohnya *gak ada otak, mulutmu*. (5) makian dengan nama makhluk halus, contohnya *anak setan*. (6) makian dengan nama kekerabatan, contohnya *munafik anak-anak kajian juga bakalan tahu kelakuan antum*. (7) makian dengan nama profesi, contohnya *pejabat sok alim, perempuan lonte*. Dari beberapa jenis makian tersebut makian dengan nama keadaan yang sering dilontarkan dalam film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*.

Ketiga. Berdasarkan fungsi pemakaian ungkapan makian yang ditemukan.

- (1) Mengungkapkan rasa kesal, contohnya “**anjing kiran**”, “**pelit lo**.” (2) Mengungkapkan hinaan, contohnya “*kita aja pak, bau disini, **gak ada otak semua**, cabut*”, “*ini buat perhitungan gue sama lo, semua boleh hancur, loe hancur, gue hancur, tapi ini semua gara-gara lo **bangsat***”. (3) Mengungkapkan candaan atau lawakan, contohnya “**lo gila ya hahaha**”, “*wah sakit **goblok** banget ni anak*”. (4) Mengungkapkan emosi akibat terkejut, contohnya “*itu siapa, kenapa disini ada **lgbt** disini*”, “*aku mau **nantang tuhan** setelah selama ini gue mengabdikan*”. (5) Mengungkapkan keakraban, contohnya “**pelit lo**”, “*gue serius **nyet** serius gue kalau lo gak percaya ini beneran, ini loe semua disini gue tantang, katanya anak pecinta alam*”. (6) Mengungkapkan rasa jengkel, contohnya “*terus, gak usah munafik lah kamu, gak usah **munafik**, gak usah **munafik**, kamu nikmatin semua apartemen ini kan, punya fasilitas vip, punya mobil mewah, punya semuanya*”, “**bawel** nanti aja”. (7) Mengungkapkan keheranan, “*gimana bisa?*”.

Berdasarkan temuan tersebut, ungkapan makian yang paling banyak ditemukan ialah makian dengan bentuk kata, sedangkan jenisnya ungkapan makian yang paling banyak ditemukan adalah makian nama profesi, dan fungsi makian yang sering digunakan adalah fungsi makian mengungkapkan rasa jengkel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan makian dalam film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* umumnya digunakan untuk mengungkapkan rasa kesal, jengkel, dan hinaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat disarankan hal hal sebagai berikut. *Pertama*, dalam sebuah film yang dipertontonkan kepada masyarakat jika mengungkapkan emosi lebih baik menggunakan cara mendidik. Kata-kata yang digunakan sebaiknya tidak menggunakan kata yang dapat menyakiti hati seseorang. *Kedua*, jika dilakukan untuk sebagai kebiasaan kelompok alangkah lebih baik menggunakan kata yang bersifat positif. *Ketiga*, jika menggunakannya hanya untuk lawakan atau candaan sebaiknya menggunakan kata yang lebih halus karena jika sering terjadi seperti ini akan menimbulkan rasa kesal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. 1971. *The Mirror and the Lamp: Romantic Theory and the Critical Tradition*. Oxford: Oxford University Press.
- Adolf Hualai. 2017. *Bahasa dan Komunikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Agustina. 2006. *Makian dalam Bahasa Minangkabau*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Agustina. 2019. *Nomina dalam Bahasa Minangkabau*. Padang: UNP Press.
- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ba'dulu, Abdul. 2005. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bolton, Kingsley dan Christopher Hutton. 2010. *Swearing: A Cross-Cultural Linguistic Study*. London: Routledge.
- Chaer, Abdul. 2006. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa: Struktur, Historis, dan Fungsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahreni. 2024. *Bahasa dan Identitas Sosial dalam Interaksi Masyarakat Modern*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fishman, Joshua A. 2002. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Diterjemahkan oleh Sumartono dan Paina Partana. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hafied, Hamzah. 2008. *Media dan Masyarakat Modern*. Jakarta: Prenadamedia.

- Hamzah, Azhar. 1981. *Media Pembelajaran Audio Visual*. Bandung: Angkasa.
- Heni Laoro Citra Siburian. 2019. “Ungkapan Makian dalam Film *Three Billboards Outside Ebbing, Missouri*: Kajian Sociolinguistik”. Skripsi. Universitas Negeri Medan.
- Huberman, A. Michael dan Matthew B. Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Hughes, Geoffrey. 1991. *Swearing: A Social History of Foul Language, Oaths and Profanity in English*. Oxford: Blackwell.
- Ilham Hanif Fathurrohim. 2024. “Tuturan Makian dalam Film Serial *Omar*: Analisis Sociolinguistik”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Karjalainen, Markus. 2002. *Where Have All the Swearwords Gone? An Analysis of the Loss of Swearwords in the Translation of Films*. Helsinki: University of Helsinki.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tatabahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Khairunnisa. 2022. “Penggunaan Makian dalam Film *Bumi Manusia*: Kajian Sociolinguistik”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1994. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, Agus. 1985. *Bahasa dan Tabu Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ljung, Magnus, Lars-Gunnar Andersson, dan Richard Hirsch. 2002. dalam Markus Karjalainen. *Where Have All the Swearwords Gone? An Analysis of the Loss of Swearwords in the Translation of Films*. Helsinki: University of Helsinki.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morehead, Alan. 1981. *The Words We Use: A Study of Language in Society*. London: Penguin.
- Nababan, P. W. J. 1993. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Natamenggala, Andi. 2018. *Analisis Frasa Nominal dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nathasya dan Nirmawan. 2024. *Makian dan Ujaran Kebencian di Media Sosial*. Jakarta: Deepublish.
- Nisa dan R. Damayanti. 2022. *Analisis Bahasa Kasar dalam Film Indonesia Modern*. Surabaya: Unesa University Press.
- Noermazah. 2017. *Bahasa dan Komunikasi dalam Perspektif Sosiolinguistik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Pateda, Mansoer. 2015. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.

- Ramlan, M. 1991. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Karyono.
- Ramlan, M. 2001. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Rizal Manurung. 2023. “Makian dalam Bahasa Batak Toba: Kajian Sociolinguistik”. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Rosidin. 2010. *Makian dan Fungsi Sosialnya dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sumartono dan Paina Partana. 2002. *Pengantar Sociolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wijana, I Dewa Putu. 2006. *Makian dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijana, I Dewa Putu. 2009. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2007. *Sociolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winiasih, Tri. 2010. “Fungsi Makian dalam Bahasa Indonesia”. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 28(2): 115–128.